

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Fadilah Sari Surya Devi

Dilasurya458@gmail.com

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The financial statements provided by each company are an important source of information in the investment business, if there is a delay in financial reporting then the information provided will lose its relevance. This research aims to examine and analyze the influence of company factors to the timeliness of financial reporting. Company factors that are expected to influence the timeliness are profitability, company size, audit opinion, leverage and liquidity. The population in this research is LQ45 Company which is listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014 until 2016 period. Sample selection is done by purposive sampling. Based on certain criteria determined, then obtained 31 sample companies with 93 observation data. The method that used to test the hypothesis is multiple linear regression method with using SPSS 23 (Statistical Product and Service Solutions) application tool. After testing and data analysis, it is found that the profitability, audit opinion and firm size, have no influence on the timeliness of financial reporting, due to the low profit (profit), company size or company resources and the existence of audit opinion has no influence on punctuality. While leverage and liquidity variables influenced the timeliness of financial reporting, due to the high leverage or the level of debt can have a negative influence and high liquidity or can meet short-term obligations can positively influenced the timeliness of financial reporting.

Keywords: Profitability, company size, audit opinion, leverage, liquidity.

ABSTRAK

Laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan merupakan sumber informasi penting dalam bisnis investasi, jika terdapat penundaan waktu pelaporan keuangan maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor-faktor pada perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Faktor perusahaan yang diduga dapat mempengaruhi ketepatan waktu adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, *leverage* dan likuiditas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014 sampai dengan 2016. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan, maka diperoleh 31 sampel perusahaan dengan 93 data pengamatan. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solutions*). Setelah dilakukan pengujian dan analisis data, maka didapatkan hasil penelitian bahwa variabel profitabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan, tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dikarenakan tinggi rendahnya profit (laba), ukuran perusahaan atau sumber daya perusahaan dan adanya opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Sedangkan variabel *leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dikarenakan tingginya *leverage* atau tingkat hutang dapat berpengaruh negatif dan tingginya likuiditas atau dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dapat berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata kunci : profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, *leverage* , likuiditas.

PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peranan yang penting bagi perekonomian disuatu Negara. Bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks dengan tingkat persaingan yang

semakin ketat. Terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pengambilan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *Go Public*, (Sanjaya dan Wirawati, 2016).

Attarie (2016) mengemukakan bahwa pada dasarnya para pengguna laporan keuangan memiliki perbedaan kepentingan atas informasi dalam penyampaian laporan keuangan, namun ketepatan waktu diperolehnya informasi sangat penting dan menentukan. Hal ini karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang dibuat. Intinya, yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu atau segera mungkin untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat didalamnya, sehingga keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil. Sesuai dengan ketentuan Bapepam Nomor X.K.2 tahun 2012 yang mewajibkan perusahaan menyampaikan laporan keuangan kepada Bapepam dan LK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Keterlambatan penyampaian keuangan akan dikenakan sanksi administratif berupa denda berdasarkan ketentuan pasal 63 Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa "Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), dan bila keterlambatan lebih dari 500 hari akan dihapus dari bursa".

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Toding dan Wirakusuma (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan penelitian Kadir (2011) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Rosmawati dan Supriyati, 2012 (dalam Oktarini dan Wirakusuma, 2014) menjelaskan profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan keuangan.

Menurut Lestiani (2014) Ukuran perusahaan lebih disebabkan oleh ketersediaan informasi yang terpublikasi. Jumlah informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Perusahaan besar lebih banyak di sorot oleh masyarakat di banding perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga *image* perusahaan dimata masyarakat. Untuk menjaga *image* tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Dalam penelitian Aprianti (2017) mengungkapkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Opini wajar dari akuntan publik terhadap laporan keuangan perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut telah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Kewajaran atas laporan keuangan yang disusun manajemen merupakan good news bagi perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan yang mendapat opini wajar dari akuntan publik cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Hal inilah yang dibuktikan oleh Awalludin dan Sawitri (2012) yang menemukan hubungan positif antara opini wajar akuntan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Leverage mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditordalam membiayai aktiva perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto dan Manaf (2014) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Likuiditas adalah ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto dan Manaf (2014) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yakni apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, *Leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, *leverage* dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan gambaran kepada pihak manajemen, investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu Entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Teori Keagenan

Anthony dan Govindarajan (2011:307) menyatakan bahwa hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Dalam suatu korporasi, pemegang saham merupakan prinsipal dan CEO adalah agen mereka. Pemegang saham menyewa CEO dan mengharapkan ia untuk bertindak bagi kepentingan mereka. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2011:308), teori agensi menyatakan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Prinsipal adalah pemegang saham dan yang disebut agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka pada perusahaan. Sedangkan agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keagenan, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik dan jam kerja yang fleksibel. Oleh karena itu, penelitian tentang ketepatan waktu merupakan pengembangan dari teori keagenan yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan antara *principal* dan *agent*.

Ketepatan waktu

Ketepatanwaktuan berarti tersediannya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lama suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut. Akan tetapi, beberapa

informasi dapat terus tepat waktu bahkan dalam jangka panjang setelah akhir dari periode pelaporan. Misalnya, beberapa pengguna mungkin perlu mengidentifikasi dan menilai tren.

Profitabilitas

Dalam Penelitian Awalludin dan Sawitri (2012) Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi.

Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan dan efisiensi penggunaan modal kerja. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan, aset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dasar pemikirannya adalah tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan (Lestiani, 2014).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana berita ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

Ukuran Perusahaan

Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu, (Awalludin dan Sawitri, 2012).

Opini audit

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (IAPI, 2016) jenis pendapat akuntan ada 2 penentuan yaitu (tipe tanpa modifikasian yakni Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*) dan tipe modifikasi yakni Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*), Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*), Opini tidak menyatakan pendapat (*Disclaimer opinion*).

Leverage

Leverage dapat di definisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana. Untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap ataupun membayar beban tetap. Ada dua macam *leverage*, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage* menurut Rianto (2001) (dalam Lestiani, 2014).

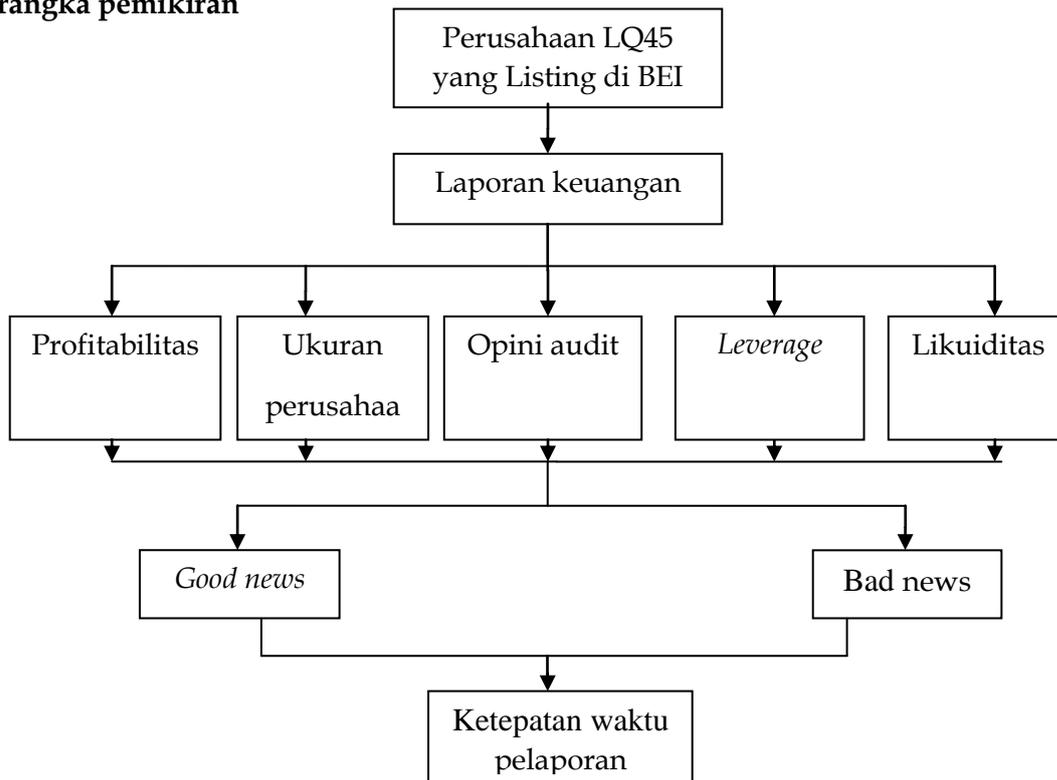
Owusu, 2000 (dalam Kuswanto dan Manaf, 2014) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian

laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya.

Likuiditas

Likuiditas adalah ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (Kuswanto dan Manaf, 2014). Bila perusahaan mampu membayar disebut dengan likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayar utangnya disebut dengan ilikuid. Pihak calon pemberi kredit jangka pendek bagi perusahaan sangat memerlukan ukuran ini (Sirait, 2017:130).

Rerangka pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan hipotesis

Pengaruh profitabilitas terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, dapat dikatakan profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian (Mulyantoyo, 2011).

Menurut Kadir (2011), bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka diduga akan semakin cepat menyerahkan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan menyerahkan laporan keuangan lebih segera atau tepat waktu. Penelitian Mulyantoyo (2011) dan Utami dan Yenissa (2017) menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan sedangkan Dalam penelitian lestiani (2014), Awalludin dan Safitri (2012)

menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Perusahaan besar lebih konsisten untuk waktu dibanding perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total nilai aset, berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya. Jika ukuran sebuah perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas (Hilmi dan Ali, 2008, dalam Toding dan Wirakusuma, 2013). Dengan semakin dikenalnya perusahaan tersebut maka tuntutan transparansi juga semakin besar. Maka kebutuhan untuk menyampaikan laporan keuangan juga semakin dibutuhkan. Penelitian yang dilakukan oleh Calen (2012), Januari (2015) dan Attarie (2016) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestiani (2014) dan Mulyantoyo (2011) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Opini audit dalam perspektif informasi memberikan gambaran tentang kondisi suatu perusahaan dari pihak yang independen sehingga informasi ini merupakan informasi yang ditunggu-tunggu investor. Perusahaan yang mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan berita baik dari auditor. Sebaliknya perusahaan cenderung tidak akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) karena hal tersebut dianggap berita buruk. Hal ini didukung oleh penelitian Anissa 2004 (dalam Awalludin dan Sawitri, 2012) yang menyimpulkan bahwa hanya opini audit yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Attarie (2016) dan Calen (2012) menyatakan bahwa Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₃: Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Owusu, 2000 dalam (Kuswanto dan Manaf, 2014) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya. Penelitian Lestiani (2014), Toding dan Wirakusuma (2013) dan Kuswanto dan Manaf (2014) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₄: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik. perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan (Kuswanto dan Manaf, 2014).

H₅: Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Penelitian ini bersifat korelasional. Korelasional merupakan tipe penelitian dengan masalah berupa hubungan korelasional antara dua atau lebih variabel. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk memprediksi hubungan antar variabel. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sekunder menggunakan prosedur statistik. Data ini diolah menggunakan pendekatan studi statistik yang merupakan penelitian terhadap masalah masalah berupa fakta -fakta saat ini dari suatu populasi. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan Metode *purposive sampling*. Pengambilan jenis ini terbatas pada jenis sampel tertentu yang dapat dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI	45
2	Perusahaan yang tidak terdaftar LQ45 selama tahun 2014-2016 secara berturut - turut	(12)
3	Perusahaan LQ45 yang menyajikan laporan keuangannya tidak dengan mata uang rupiah	(2)
Total		31

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Dari proses pemilihan sampel yang disesuaikan dengan criteria di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan LQ45 yang telah memenuhi criteria yang ditentukan, dan dengan periode pengamatan 2014-2016 (selama 3 tahun) maka total keseluruhan data adalah 93 data pengamatan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Ketepatan waktu

Variabel dependen ini diukur berdasarkan kuantitatif dalam jumlah hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan auditan ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam, yang dianggap sebagai tanggal pengumuman ke publik. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 31 April yakni 120 hari. Variabel ini diukur dengan menggunakan perhitungan tanggal pernyataan direksi dikurangi tanggal laporan keuangan

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, dapat dikatakan profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian (Mulyantoyo, 2011). Berdasarkan pernyataan maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan

Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu, Awalludin dan Sawitri, (2012). Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ Total Asset}$$

Opini audit

Opini audit dalam perspektif informasi memberikan gambaran tentang kondisi suatu perusahaan dari pihak yang independen sehingga informasi ini merupakan informasi yang ditunggu-tunggu investor. Perusahaan yang mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan berita baik dari auditor. Opini audit dari tipe penentunya dibagi menjadi 2 yakni tanpa modifikasian, wajar tanpa pengecualian dan dengan modifikasian yang meliputi wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan tidak memberikan pendapat. Dalam penelitian ini variabel Opini audit dihitung dengan variabel *dummy* 1 tanpa modifikasian dan 0 dengan modifikasian.

Leverage

Leverage dapat di definisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana. Untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap ataupun membayar beban tetap. Ada dua macam *leverage*, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage* menurut Rianto 2001 (dalam Lestiani, 2014).

$$\text{Total Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya, Kuswanto dan Manaf (2014). Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

dalam penelitian ini data dianalisis dengan statistik deskriptif, dimana pengumpulan dan peringkat data menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencangan distribusi), (Ghozali, 2016:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS yakni mengolah data apakah dalam suatu model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi data tersebut normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dengan grafik *P-P Plot of Regression Standard* dan Uji *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*. dapat dikatakan bahwa distribusi tersebut normal atau tidaknya yakni Plotting harus berbentuk garis diagonal atau setidaknya mendekati bentuk garis diagonal maka data tersebut bisa dikatakan normal jika ploting yang dihasilkan tidak mendekati garis diagonal maka distribusi data tidak normal. Uji *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* dengan memperhatikan *Asymp,sig (2-tailed)*. Apabila nilai *Asymp,sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka distribusi data normal jika sebaliknya nilai *Asymp,sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Atau kata lain Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki residual normal (Ghozali, 2016:154).

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji model regresi yang terjadi adanya ketidaksamaan variabel bebas yang berbeda. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas maka dilakukan dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila grafik tersebut tidak membentuk pola yang teratur atau secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dalam model tersebut tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016:169).

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui atau mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas digunakan *Tolerance and Variance Inflation Faktor* atau VIF dalam penelitian ini jika VIF < 10 nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka variabel tersebut tidak mempunyai persoalan Multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya (Ghozali, 2016:168).

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016:107) Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi, terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t sebelumnya, criteria pengambilan keputusan untuk uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap variabel independen meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, *leverage*, likuiditas terhadap variabel dependen yakni ketepatan waktu pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. Persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = B_0 + B_1ROA + B_2SIZE + B_3OPN + B_4DER + B_5CR + e$$

Dimana:

Y : Ketepatan waktu pelaporan keuangan

ROA : Profitabilitas (*Return on Assets*)

SIZE : Ukuran perusahaan (*Total Asset*)

OPN : Opini auditor (merupakan variabel *dummy*, perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* diberi kode 1 dan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* diberi kode 0.

DER : *Leverage* keuangan (*Debt to Equity Ratio*)

CR : Likuiditas (*Current Ratio*)

e : Error (*Variabel Gangguan*)

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi (Ghozali, 2016:171) atau menunjukkan proporsi atau presentasi variasi total dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dan ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R²*, nilai koefisien semakin mendekati nilai 0 maka semakin kecil kemampuan seluruh variabel independen dalam pengaruh pada dependen, jika nilai koefisiennya mendekati nilai 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji *Test* digunakan untuk menguji signifikan variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2016:171). Signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat Probabilitas (nilai Sig) dari t rasio masing-masing variabel independen pada taraf alfa 0,05, jadi jika probabilitas lebih besar dari pada alfa maka H_0 diterima H_1 ditolak bahwa variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika probabilitas lebih kecil dari pada alfa maka H_0 ditolak H_1 diterima bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak, layak disini berarti bahwa model diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen (Ghozali, 2016:171). Hasil tersebut dapat diketahui dari hasil SPSS pada tabel ANOVA dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05, jika nilai signifikan uji kelayakan model lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang diestimasi layak untuk digunakan, jika sebaliknya nilai signifikan uji kelayakan model lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang diestimasi tidak layak digunakan.

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KW	93	16,0000	120,0000	64,010753	23,5092464
ROA	93	,0032	,4837	,089699	,0882566
UP	93	12,9373	15,0165	13,632726	,5701752
DER	93	,0839	7,2052	1,761846	1,8637107
CR	93	,4943	9,7169	1,986454	1,5325350
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa banyaknya data yang digunakan pada penelitian ini adalah berjumlah 93 data pengamatan perusahaan LQ45 di BEI selama tahun 2014 sampai dengan 2016.

Nilai maksimum mendekati Nilai rata-rata (mean) variabel ini adalah 64,010753. Adapun tingkat penyimpangannya (standar deviasinya) sebesar 23,5092464. Semua perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2014-2016 berjumlah 31 perusahaan tidak melakukan keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan lebih tepatnya tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Nilai minimum variabel profitabilitas adalah 0,0032. Sedangkan nilai maksimumnya 0,4837. Nilai rata-rata (mean) variabel ini adalah 0,089699. Adapun tingkat penyimpangannya (standar deviasinya) sebesar 0,0882566. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *ln total aktiva*. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan adalah 12,9373. Sedangkan nilai maksimumnya 15,0165. Nilai rata-rata (mean) variabel ini adalah 13,632726. Adapun tingkat penyimpangannya (standar deviasinya) sebesar 0,5701752. Variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Nilai minimum 0,0839, nilai maksimumnya 7,2052. Nilai rata-rata (mean) variabel ini adalah 1,761846. Adapun tingkat penyimpangannya (standar deviasinya) sebesar 1,8637107. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*. Nilai minimum variabel Likuiditas adalah 0,4943. Sedangkan nilai maksimumnya 9,7169. Nilai rata-rata (mean) variabel ini adalah 1,986454. Adapun tingkat penyimpangannya (standar deviasinya) sebesar 1,5325350.

Tabel 3
Statistik Deskriptif Opini audit

Tahun Penelitian	Opini tanpa modifikasi		Opini Modifikasi	
	Jumlah	%	Jumlah	%
2014	26	27,95%	5	5,37%
2015	25	26,88%	6	6,45%
2016	28	30,10%	3	3,22%
Total	79	89,94%	14	15,05%

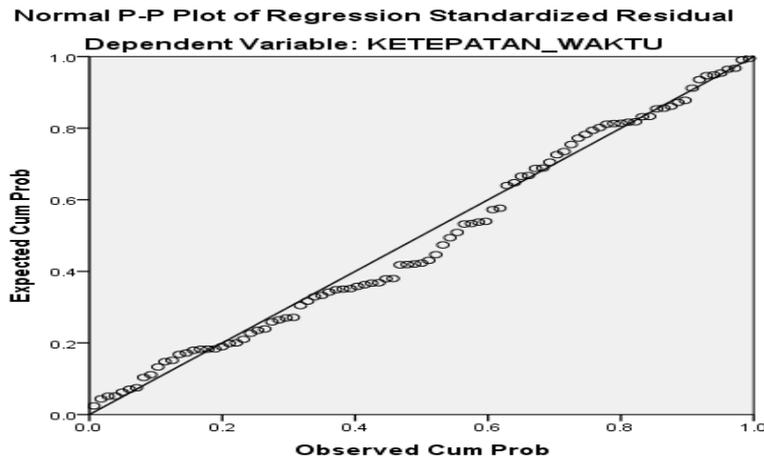
Sumber: Data sekunder diolah

Dalam tabel statistik deskriptif opini audit pada tahun 2014 terdapat opini tanpa modifikasi 26 perusahaan dan 5 perusahaan memiliki opini modifikasi, pada tahun 2015 terdapat opini tanpa modifikasi 25 perusahaan dan 6 perusahaan memiliki opini modifikasi dan pada tahun 2016 terdapat opini tanpa modifikasi 28 perusahaan dan 3 perusahaan mendapatkan opini modifikasi. Jadi perusahaan LQ45 dari tahun 2014-2016 mendapatkan opini tanpa modifikasi lebih banyak dari pada opini dengan modifikasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154).

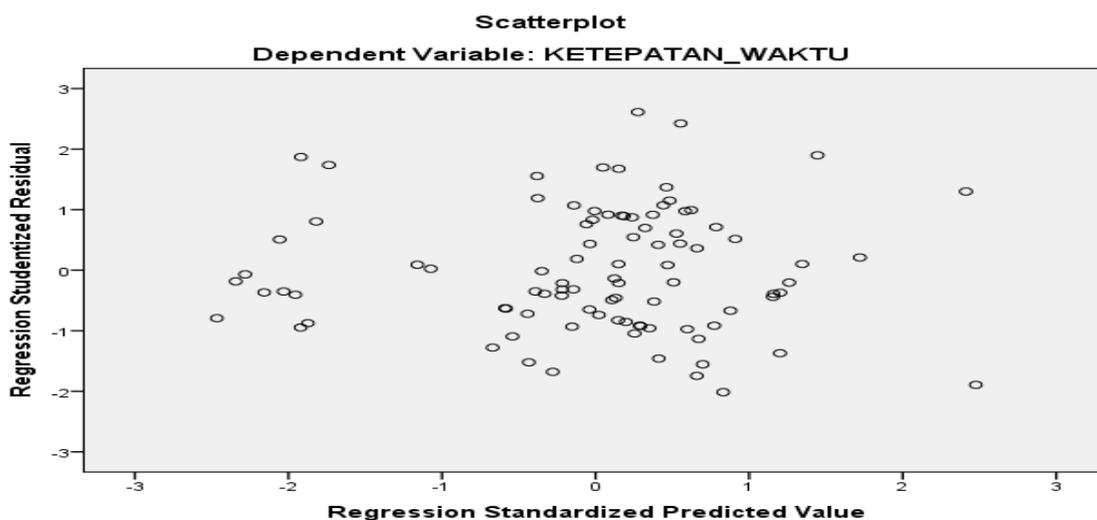


Sumber: Data sekunder diolah
Gambar 2
 Hasil Uji Normalitas

Pada prinsip normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya, (Ghozali, 2016:156). Maka dalam penelitian ini data atau titik mendekati garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal jadi model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedastisitas

Grafik berikut ini memberikan gambaran apakah model regresi Homoskedastisitas atau Heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk menguji model regresi yang terjadi adanya ketidaksamaan variabel bebas yang berbeda. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas maka dilakukan dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila grafik tersebut tidak membentuk pola yang teratur atau secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dalam model tersebut tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016:169).



Sumber: Data sekunder diolah
Gambar 3
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *Scatterplots* terlihat titik-titik menyebar secara acak (*random*) baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, (Ghozali, 2016:170).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103).

Tabel 4
Hasil uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	OP	0.856	1.168
	UP	0.464	2.157
	DER	0.477	2.095
	ROA	0.868	1.152
	CR	0.876	1.141

Sumber: Data sekunder diolah

Menurut Ghozali (2016:168) Tampilan umum SPSS untuk VIF dan Tolerance mengindikasikan tidak terdapat multikolonieritas yang serius. Nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai Tolerance tidak ada yang kurang dari 0.10. hal ini dapat ditegaskan kembali dari hasil korelasi antar variabel independen tidak ada korelasi yang cukup serius.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Dur bin- Wats on
1	.573 ^a	0.328	0.289	19.8208	1.002

Sumber: Data sekunder diolah

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016:107). Nilai DW sebesar 1.002, Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Regresi linier berganda

Menurut Ghozali (2016:93) yang menyatakan bahwa regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan, dengan metode enter pada tingkat signifikan (α) 5%. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas diprosikan *return of asset (ROA)* Ukuran perusahaan diprosikan *ln total Aktiva (UP)*.opini audit (OP), *leverage* diprosikan *Debt Equity of Ratio (DER)* dan likuiditas yang diprosikan *current ratio (CR)*.

Tabel 6
Analisis regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	119.054	69.952		1.702	0.092		
ROA	39.963	25.131	0.15	1.59	0.115	0.868	1.152
UP	-4.099	5.322	-0.099	-0.77	0.443	0.464	2.157
OP	-1.763	5.508	-0.03	-0.32	0.75	0.856	1.168
DER	-4.166	1.605	-0.33	-2.596	0.011	0.477	2.095
CR	3.021	1.44	0.197	2.097	0.039	0.876	1.141

Sumber: Data sekunder diolah

Pada tabel tersebut diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut

$$KW = 119,054 + 39,963ROA - 4,099UP - 1,763OP - 4,166DER + 3,021CR$$

Pengertian dari nilai-nilai koefisien regresi linier berganda yang ada pada tabel 6 diatas adalah sebagai berikut : Nilai koefisien regresi linier berganda variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar 39,963. Tanda positif pada nilai koefisien profitabilitas menandakan hubungan yang searah antara X dan Y.

Nilai koefisien regresi linier berganda variabel ukuran perusahaan (UP) adalah sebesar -4,099. Tanda negatif pada nilai koefisien ukuran perusahaan menandakan hubungan yang tidak searah antara X dan Y. Nilai koefisien regresi linier berganda variabel Opini audit (OP) adalah sebesar -1,763. Tanda negatif pada nilai koefisien opini audit menandakan hubungan yang tidak searah antara X dan Y. Nilai koefisien regresi linier berganda variabel *leverage* adalah sebesar -4,166. Tanda negatif pada nilai koefisien *leverage* menandakan hubungan yang tidak searah antara X dan Y. Nilai koefisien regresi linier berganda variabel likuiditas (CR) adalah sebesar 3,021. Tanda positif pada nilai koefisien likuiditas menandakan hubungan yang searah antara X dan Y.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan ditunjukkan dengan nilai *adjusted R²*. semakin besar nilai R² maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh.

Tabel 7
Hasil uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	0.328	0.289	19.8208

Sumber : Data sekunder diolah

Model summary besarnya *adjusted R²* adalah 0,289, hal ini berarti 28,9% variasi ketepatan dapat dijelaskan oleh variasi dari ke lima independen profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (UP), opini audit (OP), *leverage*(DER), likuiditas (CR) sedangkan sisanya (100% - 28,9% = 71,1%) dijelaskan oleh sebab sebab yang lain diluar model *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 19,8208.

Uji Parsial (Uji t)

Meninterpretasikan koefisien variabel bebas dapat menggunakan *unstandardized coefficients* maupun *standardized coefficients* (Ghozali, 2016:99).

Tabel 8
Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	119.054	69.952		1.702	0.092
ROA	39.963	25.131	0.15	1.59	0.115
UP	-4.099	5.322	-0.099	-0.77	0.443
OP	-1.763	5.508	-0.03	-0.32	0.75
DER	-4.166	1.605	-0.33	-2.596	0.011
CR	3.021	1.44	0.197	2.097	0.039

Sumber : Data sekunder diolah

Dari kelima variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi variabel opini audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk opini audit (OP) 0,75, ukuran perusahaan (UP) 0,433, profitabilitas (ROA) 0,115. Sedangkan *leverage* dan likuiditas signifikan dibawah nilai 0,05. Konstanta sebesar 119,054 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan.

Uji Kelayakan Model (Uji f)

Tabel 9
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16667.81	5	3333.562	8.485	.000 ^b
	Residual	34179.18	87	392.864		
	Total	50846.99	92			

Sumber : Data sekunder diolah

Dari Uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 8,485 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ketepatan waktu atau dapat dikatakan bahwa opini audit, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 menggunakan Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Aset* (ROA) Tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi berganda yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,115 yang berada di atas 0,05 (5%) menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan hal ini bertentangan dengan Hipotesis yang ditentukan yakni Profitabilitas seharusnya berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan jadi hipotesis satu ditolak. Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi. Tetapi teori yang menjelaskan tentang pengaruh positif Profitabilitas bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah di uji jadi tidak semua

Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan karena meskipun Profit Perusahaan tinggi belum tentu tepat melakukan pelaporan keuangan.

Hasil pengujian ini di dukung oleh hasil penelitian Lestiani (2014), Mulyontoyo (2011), Kuswanto dan Manaf (2014), Kadir (2011), Utami dan Yenisa (2017), Azmi dan Supardi (2017) dan Dewayani dan Dewi (2017) yang menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena bila perusahaan yang memiliki Profit (rugi), maka hal ini bukan berita baik, perusahaan akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat Profitabilitas yang rendah membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih lambat dikarenakan perusahaan tidak harus menyampaikan kabar buruk secepatnya kepada Publik.

Hasil pengujian ini bertentangan dengan hasil penelitian Awalludin dan Sawitri (2012), Sanjaya dan Wirawati (2016), Oktarini dan Wirakusuma (2014), Toding dan Wirakusuma (2013), Januari (2013), Aprianti (2017) dan Calen (2012). Menentukan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Ln total Aktiva*, tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,443 yang berada diatas 0,05 (5%) yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan demikian hipotesis dua ditolak.

Dengan kata lain Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena meskipun perusahaan besar memiliki sumber daya yang memadai untuk menyampaikan laporan tepat waktu, di sisi lain perusahaan besar memiliki kompleksitas transaksi yang besar maka hasil ini didukung oleh penelitian Awalludin dan Sawitri (2012), Lestiani (2014), Mulyontoyo (2011), Aprianti (2017), Kadir (2011) dan Dewayani dan Dewi (2017) yang menyatakan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan bertentangan dengan penelitian dari Sanjaya dan Wirawati (2016), Oktarini dan Wirakusuma (2014), Januari (2013), Calen (2012), Utami dan Yenisa (2017), Azmi dan Supardi (2013), Valentina dan Gayatri (2018) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Opini Audit terhadap ketepatan waktu Pelaporan Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa opini audit yang diproksikan dengan variabel *dummy* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,75 yang berada di atas 0,05 (5%) yang artinya opini audit tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini hipotesis ke tiga ditolak, yaitu opini audit tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu.

Hasil yang tidak signifikan ini dapat terjadi karena opini audit adalah wewenang dari kantor Akuntan Publik sebagai lembaga yang independen dan bertanggung jawab ke publik untuk mengeluarkan opini berdasarkan laporan keuangan yang diauditnya, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan yakni penelitian

Awalludin dan Sawitri (2012) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian Calen (2012) dan Kuswanto dan Manaf (2014) yakni menyatakan bahwa Opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan hasil tersebut bertentangan terhadap hasil penelitian.

Pengaruh *Leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Leverage* yang diproksikan dengan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*. Berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,011 yang berada di bawah 0,05 (5%) yang artinya *Leverage* berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini hipotesis empat diterima yaitu *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu.

Owusu, 2000 (dalam Kuswanto dan Manaf, 2014) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya, maka dari itu *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian Lestiani (2014) Toding dan Wirakusuma (2013) dan Kuswanto dan Manaf (2014) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap ketepatan waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa Likuiditas yang diproksikan dengan variabel *Curent Ratio*. Berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,039 yang berada di bawah 0,05 (5%) yang artinya Likuiditas berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini hipotesis lima diterima yaitu Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik. perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan Kuswanto dan Manaf (2014).

Hasil uji ini didukung oleh penelitian Azmi dan Supardi (2013) yang menyatakan bahwa ada pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan hasil ini juga bertentangan dengan penelitian Valentina dan Gayatri (2018) dan Dewayani dan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, (2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, (3) Opini Audit Tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, (4) *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, (5) Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya, (1) sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan tahun pengamatan terbaru, (2) diharapkan juga menguji beberapa variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti faktor lain diluar faktor internal perusahaan misalnya peraturan pemerintah, harga saham, dan lain sebagainya.

Bagi Investor, hendaknya mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan seperti informasi pelaporan, melakukan prediksi tingkat ketepatan pelaporan dan memikirkan resiko dari analisa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas sehingga keputusan yang di ambil tidak merugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti,A. 2017. Pengaruh ukuran perusahaan, Profitabilitas,dan *Debt equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan(studi pada perusahaan Sektor Industri Food and Beverages dan Sektor Industri Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* 11: 37-46.
- Anthony,R. dan V. Govindarajan. 2011. *Management Control System*. Twelfth Edition. The McGraw-Hill Companies, Inc, USA. Terjemahan Bakir R.S 2011. *Sistem pengendalian Manajemen*. Edisi Keduabelas. Jilid 2. Kharisma Publishing Group. Tangerang.
- Attarie, N. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi empiris perusahaan yang terdaftar di BEI). *Cendikia Akuntansi*. Kediri.
- Awalludin, V. dan P. Sawitri. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*. Jakarta.
- Azmi, N. dan Supardi. 2013. faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi empiris perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*. 4 (1).
- Calen. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi empiris perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Murni Sadar*. 2 (2).
- Dewayani, M. dan V. Dewi. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi empiris perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah. Magelang.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Cetakan VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2016. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Januari, P. 2015. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi waktu pelaporan keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Analysis of Determinants of

- Financial Reporting TimeLines Manufaktures Company in Indonesian Stock Exchange (IDX). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Universitas Jember.
- Kuswanto, H. dan S. Manaf. 2014. Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan Keuangan ke Publik, Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*. 2 (3).
- Kadir, A. 2011. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur di bursa efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Banjarmasin.
- Lestiani, D. 2014. Ketepatan waktu penyampaian laporan Keuangan variabel-variabel yang mempengaruhi terhadap perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*. Semarang.
- Mulyantoyo, L. 2011. faktor-faktor yang berpengaruh ketepatan waktu pelaporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di (BEI). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro*. Semarang.
- Oktarini, N. dan N. Wirakusuma. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana 7 (3).
- Sanjaya, I. dan N. Wirawati. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 15 (1).
- Sirait, P. 2017. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi pertama: Ekuilibria. Yogyakarta.
- Toding, M. dan M. Wirakusuma. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Bali.
- Utami, D dan Yenissa. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan Sub sektor Bank di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Yogyakarta.
- Valentina, B. dan Gayatri. 2018. Pengaruh profitabilitas, Ukuran Perusahaan. Struktur Kepemilikan, *Leverage* dan Umur Perusahaan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Bali.